

## Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02

Dedy Ikhza Hafidz<sup>1</sup>, Kartinah<sup>2</sup>, Sukamto<sup>3</sup>, Sri Mariyatun<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup>SD N Sampangan 02

Email: [dedyikhzahafidz@gmail.com](mailto:dedyikhzahafidz@gmail.com)<sup>1</sup>, [kartinah@upgris.ac.id](mailto:kartinah@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [sukamto@upgris.ac.id](mailto:sukamto@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [sri.maria5@gmail.com](mailto:sri.maria5@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsi tentang minat belajar terhadap kesiapan belajar di kelas 3 SDN Sampangan 02. Penelitian dilakukan untuk mengetahui minat belajar terhadap kesiapan belajar dari siswa kelas 3 di SD N Sampangan 02, kecamatan Gajahmungkur dengan jumlah siswa sebanyak 28 anak. Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap siswa dapat diukur dengan kesiapan belajar dari setiap siswa. Metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data yakni, metode angket, observasi, dan dokumentasi. Data minat belajar dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan data kesiapan belajar diperoleh menggunakan lembar observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan memperlihatkan bahwa kondisi minat belajar sangat dipengaruhi dari kesiapan belajar. Peneliti menemukan banyak siswa yang baru memiliki kesiapan belajar, sehingga berpengaruh pada minat belajar dari siswa. Penelitian yang dilakukan memiliki fungsi untuk mengungkap dan mendiskripsikan pengaruh minat belajar terhadap kesiapan belajar siswa kelas 3 di SD Negeri Sampangan 02. Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan menentukan model penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menemukan minat belajar berpengaruh cukup baik pada kesiapan belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Minat, Kesiapan, Belajar*

### Abstract

The aim of the research was to describe learning interest in learning readiness in grade 3 at SDN Sampangan 02. The research was conducted to find out the learning interest in learning readiness from grade 3 students at SD N Sampangan 02, Gajahmungkur sub-district, with 28 students. Interest in learning is very important to students can be measured by the learning readiness of each student. The methods that the researchers used in collecting data were questionnaire methods, observation, and documentation. Interest in learning data was collected using a questionnaire and documentation. Meanwhile, learning readiness data was obtained using observation sheets, questionnaires and documentation. Based on the results of the research that has been done, it shows that the condition of learning interest is strongly influenced by learning readiness. Researchers found that many students who had new learning readiness had an effect on students' learning interest. The function of the research carried out was to uncover and describe the effect of interest in learning on the learning readiness of grade 3 students at SD Negeri Sampangan 02. Based on the research data that had been obtained, the research model was qualitative descriptive by finding that the learning environment had a fairly good effect on student learning readiness.

**Keyword:** *Interest, Readiness, Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan seorang manusia. Menurut Widyaningrum (2016), pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan guna membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Minat bisa berpengaruh terhadap belajar siswa karena pada penggunaan bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, jadi siswa tidak akan belajar

dengan baik, karena tidak adanya ketertarikan bagi siswa untuk belajar. Menurut pendapat Rusmiati (2017), siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari penelitian yang dilakukan Azizah (2022) terlihat kesalahan siswa berbetuk soal cerita materi volume kubus dan balok diperoleh hasil kesalahan tersebut meliputi, kesalahan memahami masalah, kesalahan merencanakan pemecahan masalah, kesalahan melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Penjelasan dari setiap bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, materi volume kubus dan balok. Kesalahan dalam memahami masalah, bentuk kesalahan memahami masalah yang pertama bisa dilihat dari hasil pekerjaan subjek tidak memahami bacaan soal cerita sehingga membuat subjek salah dalam menentukan apa yang diketahui dari soal cerita tersebut. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahawasanya siswa belum memiliki kesiapan belajar karena dalam memahami materi belum ada kesiapan fisik dan materil.

Setiap orang pasti mengalami proses belajar dalam menjalani kehidupan, dengan proses belajar akan membuat manusia mengalami perubahan dalam hidupnya. Sejalan dengan pendapat Mulyani (2013) Perubahan yang ingin dialami manusia adalah perubahan yang akan membuat dirinya menggapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran itu, maka seorang manusia harus mempunyai kesiapan. Pendidikan di Indonesia saat ini telah melaksanakan program pendidikan kurikulum 2013 sebagai pengganti program pendidikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 356/KEP/D/KR/2017 tentang Satuan Pendidikan yang menyelenggarakan kurikulum 2013.

Menurut Slameto (2015) kesiapan dalam belajar merupakan keadaan yang secara keseluruhan pada seseorang yang menjadikan siap dalam memberikan tanggapan secara tertentu terhadap suatu keadaan yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajar. Kesiapan adalah kondisi suatu individu untuk melakukan sebuah tindakan untuk memberikan respon terhadap suatu situasi tertentu. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat mendorongnya untuk dapat menyesuaikan diri pada kondisi kegiatan pembelajaran. Menurut Setiawan (2019) Kesiapan belajar merupakan semua kondisi pada seseorang yang dapat membuat mereka siap untuk memberikan jawaban ataupun respon yang dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu indikator yang membuat seseorang dapat menerima pembelajaran dengan baik adalah apabila orang tersebut telah siap untuk belajar. Menurut Hartono (2019) pada situasi serta kondisi siswa yang telah siap untuk menerima pembelajaran dari seorang guru adalah siswa yang berusaha untuk merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kesiapan belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung situasi untuk belajar.

Menurut Susanto (2013) minat belajar berkaitan dengan pengaruh kepribadian, motivasi, genetika, ekspresi, citra diri dan lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan belajar. Minat belajar sangat penting pada siswa. Karena jika siswa tidak mempunyai minat belajar yang besar terhadap suatu objek/materi yang dipelajari akan sulit dipahami siswa untuk tekun guna dalam memperoleh hasil yang baik. Rendahnya minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri melainkan ada faktor lain yang menyebabkan mengapa seorang siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap sesuatu materi. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor pertama jasmani, faktor kedua psikologi, faktor ketiga keluarga dan faktor keempat sekolah. Kemudian faktor yang menyebabkan daya tarik seorang siswa terhadap sesuatu itu rendah. Jika faktor tersebut mendukung siswa dalam belajar maka siswa tidak akan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan dapat menerima pembelajaran yang diberikan guru (Barimbing et al., 2022).

Pada penelitian ini memberikan informasi mengenai pemahaman analisis pengaruh minat belajar terhadap kesiapan belajar dari siswa kelas 3 di sekolah dasar, yang bisa digunakan pendidik sebagai bahan untuk menciptakan minat belajar yang mendukung kesiapan belajar siswa agar dapat memaksimalkan proses belajarnya.

## **METODE**

Peneliti melakukan penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sampangan 02. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas 3 SD N Sampangan 02 yang terdiri dari 11 perempuan dan 17 laki – laki. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan November sampai minggu ke dua bulan Desember 2022.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan : angket, observasi dan dokumentasi. Instrument utama di penelitian kualitatif adalah : peneliti. Instrument bsntu dalam penelitian adalah lembar angket. Pada kegiatan observasi memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai informasi tentang minat belajar terhadap kesiapan belajar berguna untuk memperoleh data yang lebih akurat. Kemudian angket yang digunakan berupa angket tertutup kepada 28 siswa kelas 3 SDN Sampangan 02 berisikan metode yang digunakan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sampangan 02, diperoleh hasil data dengan menggunakan angket untuk siswa kelas 3 SD N Sampangan 02 dari 28 siswa menunjukkan bahwa 27 siswa selalu hadir setiap pembelajaran dikelas, ketika di kelas 26 siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran, mereka mampu menyimak pelajaran dengan baik serta mampu belajar secara mandiri karena memiliki buku catatan yang lengkap pada setiap mata pelajaran walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat materi dan tidak membawa buku pelajaran ke sekolah serta lebih memilih tidur karena peserta didik menganggap pelajaran itu membosankan. Lain halnya dengan itu, siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan peserta didik terbiasa mengerjakan PR tepat waktu karena peserta didik memiliki dan mematuhi jadwal pelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai mengerjakan tugas, peserta didik membaca materi pelajaran yang akan dipelajari esok hari untuk bekal pengetahuan saat pelajaran dimulai. Namun, apabila peserta didik kurang memahami pelajaran maka ia berani untuk bertanya terkait pembelajaran yang belum dipahaminya.

### **Minat Belajar**

Berdasarkan dari hasil analisis pengolahan data yang dilaksanakan maka diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa dapat meningkatkan, ketekuatan belajar yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar memperlihatkan kondisi sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya pada sebuah kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut sejalan dengan penelitian dari (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017). Selain itu menurut hasil penelitian dari Fadillah (2016) minat belajar ialah sebuah ketertarikan/kesukaan terhadap kegiatan atau aktivitas yang akan mendukung pada kelancaran kegiatan belajar. Sedangkan dari hasil penelitian Susanto (2016) mengemukakan minat adalah apa yang disebutnya sebagai Subject-related affect, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran.

Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa akan memberikan perhatian yang lebih dan merasakan senang ketika belajar serta memiliki waktu khusus untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian dari Muhammedi (2017) ada faktor pada indikator dari minat belajar siswa yang tinggi hal ini dikenali melalui proses di kelas atau dirumah, yaitu : a. Perasaan senang (senang dalam mengikuti kegiatan belajar). b. Keterkaitan siswa (siswa saling berinteraksi saat pembelajaran dengan berdiskusi). c. Perhatian dalam kegiatan belajar (memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran di kelas). d. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik (penggunaan media sebagai pendukung pada pembelajaran yang baik serta sikap dan penampilan guru yang baik). e. Keterlibatan siswa (siswa ikut berpartisipasi saat sesi berdiskusi dan Tanya jawab dengan guru atau dengan teman secara individu atau berkelompok). f. Manfaat dan fungsi mata pelajaran (manfaat dan fungsi mata pelajaran yang sesuai dengan kehidupan). Kemudian indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

### **Kesiapan Belajar**

Selain itu terkait dengan kesiapan belajar dari hasil penelitian melalui angket kebutuhan belajar

berdasarkan kesiapan belajar siswa, menunjukkan hasil bahwa siswa belajar secara teratur dan menyiapkan keperluan sekolah pada saat sebelum berangkat ke sekolah selain itu peserta didik mampu memanfaatkan waktu luang di rumah untuk belajar dan mengerjakan tugas sehingga mampu mengumpulkan tugas dengan waktu karena siswa belajar secara teratur walaupun ada beberapa siswa yang belajar hanya saat ada ulangan.

Pada saat pagi hari untuk pembelajaran, 22 siswa yang berangkat sekolah sebelum bel masuk berbunyi, sedangkan 6 siswa masuk saat bel masuk sudah berbunyi, beberapa siswa masuk kelas setelah guru masuk kelas dan tidak jarang ada siswa yang membolos saat jam pelajaran. Pada kedisiplinan, siswa mampu mengikuti peraturan yang dibuat seperti membuang sampah pada tempatnya, memakai seragam dan atribut lengkap dan lain sebagainya. Ketika guru tidak ada di dalam kelas, siswa mampu tetap tenang dan tidak mengganggu teman saat jam pelajaran. Ketika ulangan atau ujian peserta didik mampu berusaha mengerjakan sendiri walaupun ada beberapa siswa yang menyontek pekerjaan teman lainnya. Pada saat kegiatan kelompok, peserta didik terlibat aktif dan berpartisipasi dalam prosesnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sama halnya dengan penelitian kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyani (2013) di mana kesiapan merupakan faktor yang sangat penting bagi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kesiapan harus sangat perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, alasannya karena apabila para siswa dalam belajar yang sudah ada terdapat kesiapan dirinya maka prestasi belajar akan mengikuti. Seorang siswa dapat belajar secara baik jika tugas yang telah diberikan guru erat hubungannya dengan minat, kemampuan dan latar belakang siswa. Oleh sebab itu kesiapan belajar perlu dikaji oleh seorang guru agar mendapatkan gambaran kesiapan belajar siswa guru harus melakukan suatu tes untuk mengetahui kesiapan siswa. Guru harus tahu bahwa jika ada siswa yang kurang mempunyai kesiapan untuk mengerjakan suatu tugas maka sebisamungkin ditunda sampai kesiapan belajarnya berkembang atau guru dapat manata tugas yang diberikan disesuaikan dengan kesiapan belajar siswanya. Dengan kata lain bahan, kegiatan serta tugas dapat divariasikan dengan banyak faktor kesiapan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai macam individu di kelas tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fauzi (2020) kesiapan belajar siswa dipengaruhi berdasarkan beberapa hal, diantaranya:

1. Perkembangan intelektual, Terdapat tiga tahapan di dalam perkembangan intelektual seorang siswa yaitu tahap pada enaktif saat siswa melaksanakan aktifitas lingkungannya. Kedua tahapan ikonik dengan gambar serta visual verbal. Serta, tahap symbolic saat siswa memiliki gagasan yang tidak nyata dipengaruhi oleh bahasa serta logika.
2. Tindakan dalam belajar, Sebuah tindakan untuk belajar berdasarkan apa yang didapatkan, serta materi apa yang dipelajari. Kemudian adanya sebuah perubahan (*transformation*) dari sebuah proses dalam pembelajaran, serta adanya evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Tindakan memperkenalkan kurikulum spiral lebih awal yakni suatu jenis kurikulum berisi materi sebuah pelajaran sama akan tetapi dapat dikasih mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi yang disinkronkan dengan berbagai tingkat perkembangan pengetahuan atau kognitif siswa.

Efendi (2017) Siswa yang mempunyai kesiapan fisik, mental dan materil akan membantu lebih aktif dalam memberi respon kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan pada hasil observasi yang telah peneliti lakukan kesiapan fisik pada kesiapan belajar siswa terlihat pada kesiapan atas tubuh serta kemampuan dalam manajemen waktu, kesiapan psikis atau mental berisi kesiapan dalam motivasi, pemahaman, ulangan reaksi, konsentrasi, dan mental spiritual saat proses pembelajaran. Jika dilihat dari aspek kesiapan materil (perlengkapan belajar) yang berkaitan pada kesiapan kelengkapan untuk catatan, kesiapan menggunakan sumber belajar, kelengkapan buku bacaan siswa telah mampu mengorganisasikannya. Sehingga secara keseluruhan siswa telah berupaya melalui segenap kemampuannya untuk mempersiapkan dirinya dengan baik agar kegiatan pembelajarannya dapat terlaksana dan berjalan lancar untuk menerima pelajaran baru.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh terhadap kesiapan belajar dari

siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih siap dalam melakukan pembelajaran dikelas, berdasarkan dari angket yang telah diberikan pada siswa minat belajar berpengaruh oleh kesiapan belajar. Kesiapan sangat perlu diperhatikan pada proses belajar, alasannya karena apabila para siswa dalam belajar yang sudah ada terdapat kesiapan dirinya maka prestasi belajar akan mengikuti. Seorang siswa bisa belajar secara baik jika tugas yang diberikan oleh guru sangat erat dengan minat siswa, kemampuan dan latar belakang dari siswa. Kesiapan belajar perlu dikaji oleh seorang guru agar mendapatkan gambaran kesiapan belajar siswa guru harus melakukan suatu tes untuk mengetahui kesiapan siswa. Guru harus tahu bahwa jika ada siswa yang kurang mempunyai kesiapan untuk mengerjakan suatu tugas maka sebisamungkin ditunda sampai kesiapan belajarnya berkembang atau guru dapat manata tugas yang diberikan disesuaikan dengan kesiapan belajar siswanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065–1072.
- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Fisika (JPF)*, 5(1), 15– 24.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113– 122.
- Fauziah. 2020. Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Hlm 98.
- Hendriana, H., Rohaeti, E.E., & Soemarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Indonesia: Refika Aditama.
- Kemntrian Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor : 356/KEP/D/KR/2017 mengenai penetapan satuan pendidikan pelaksana kurikulum 2013.
- Muhammedi. 2017. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Mulyani, 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2 no 1*. Hlm 31,
- Mulyani, Dessy. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2. Nomor 1. Halaman 27-31.
- Rozianita, Azizah., Kartinah., & M Yusuf Setya Wardana. (2022). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA VOLUME KUBUS DAN BALOK PADA SISWA KELAS V SDN KEBUMEN 02. *Jurnal Imiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(1).
- Rusmiati. 2017. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL Fattah Sumbermulyo”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 1 No.1 Hal.21-36.
- Setiawan. 2019. Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi*. Hlm94-113.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PrenadaMedia Group.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 113
- Widyaningrum. 2016. “Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 5 Metro”. *Jurnal Iqra*. Vol. 1 No 2 Hal.166-190.